

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi: Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Paparan Data

Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar” merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa. Profesionalitas guru PAI dalam mengembangkhat minat belajar siswa sangat dibutuhkan, mengingat keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik (Guru) yang merupakan komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan factor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar, proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Professional guru merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehari-hari secara professional dengan sebaik-baiknya. Kedudukan guru sebagai tenaga professional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan tertentu yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Perlu disadari bersama bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru-guru yang profesional adalah guru-guru yang memiliki perhatian lebih terhadap pengembangan dirinya dan peserta didik, sehingga kinerjanya dapat meningkatkan kualitas tanggung jawabnya terhadap profesinya dari aktivitas pribadinya di luar pendidikan. Berikut kompetensi profesional guru Pendidikan

Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Melalui pengumpulan data yang diorganisir dengan baik berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dapat dideskripsikan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan minat belajar siswa yang terfokus pada penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

Data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan analisis peneliti untuk menentukan bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, serta perwakilan siswa. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data dari hasil wawanara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peniti:

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Kompetensi guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2015, pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU Guru dan Dosen bahwa Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan semacamnya.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar minat belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Begitu juga di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses

pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yang pertama dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Bapak Anis Sofi' selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan sejak guru mengikuti pendidikan prajabatan dan terus berkelanjutan sampai sekarang yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan”.¹

Hal tersebut diperkuat oleh Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, beliau mengatakan:

“Program untuk menunjang keprofesionalan guru, melalui PLPG yang sekarang dikenal dengan istilah PPG, berupa banyak tahapan yang harus ditempuh guru (peserta). Selain itu kami juga sering mengadakan workshop dan pelatihan untuk mengembangkan profesionalitas guru dengan mendatangkan dari pengawas pendidikan, atau praktisi dan akademik dari beberapa kampus.”²

Selain pendidikan dan pelatihan, lembaga juga mempunyai standart bagi guru yang mau masuk sebagai tenaga pendidik di SMK Darul Huda, salah satunya guru harus bisa membaca Al-qur'an dan lebih utama lagi diprioritaskan

¹ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 2 September 2019, Pukul 08.45 WIB

² Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 2 September 2019, Pukul 09.30 WIB

berlatar belakang Pondok Pesantren, bapak Anis Sofi' selaku kepala sekolah SMK Darul Huda dan juga guru PAI di SMK Darul Huda menjelaskan bahwa:

“Gambaran Kompetensi Profesional guru di SMK ini, ketika orang itu masuk, siapapun orangnya disini maka ada standart yang di miliki lembagi ini (*red*: SMK Darul Huda), misal mapel-mapel umum yang disitu termasuk PAI, karena kita di bawah naungan yayasan pesantren, maka standart dasar adalah guru harus bisa baca Al-Qur'an (*red*: wajib), khusus guru PAI disini tentunya harus dari lulusan pondok pesantren. Selain itu secara akademik harus lulusan PAI. Basik pondok pesantren kami utamakan karena selain kurikulum dari Kemnag dan kemendikbud juga memakai kurikulum tambahan dari yayasan”³.

Dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, beliau menambahkan,

“memang itu setiap kali masuk harus di tes dulu mas, memang harus bisa membaca Al-Qur'an, soalnya pembiasaan setiap paginya anak-anak kan membaca surat Yasin, Al Waqiah, dsb, terus di tambah setiap masuk kelas pun SOP nya ada *Wiridan* khusus contoh *Wasilah* ke Kyai, Ulama dan guru-guru. Jadi kalau gurunya tidak bisa terus bagaimana membimbing anak-anaknya, dan sudah saya buat kan disetiap ruangan guru pedomannya, paling tidak guru bisa membacanya. Selain itu juga ada tes mengajar sebelum diterima menjadi pendidik di lembaga kami, pengujinya langsung tim seleksi dan kepala sekolah”⁴.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Darul Huda bahwa peningkatan kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan sejak Guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikuti penataran-penataran, melalui kelompok kerja guru dan tugas belajar.

³ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 2 September 2019, Pukul 08.50 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 2 September 2019, Pukul 10.00 WIB

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan pelatihan bersama Bank Jatim Cabang Blitar



Gambar 4.2 Kegiatan pelatihan guru bertema pendidikan karakter bersama Muslimat NU blitar

- b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang

lain. Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau narasumber yang ada disekitar guru.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku kepala sekolah SMK Darul Huda dan juga guru PAI di SMK Darul Huda mengatakan sebagai berikut:

“Agar saya memiliki penguasaan materi yang mendalam dan luas maka saya meningkatkan kemampuan saya secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, berdiskusi dengan narasumber dan melakukan studi banding ke sekolah lain”⁵.

Peningkatan kompetensi profesional dalam penguasaan materi terus dilakukan oleh guru PAI, terbukti guru aktif dalam organisasi keguruan dan mampu mengaplikasikan bidang keilmuan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam wawancara dengan Bapak Anis beliau menambahkan:

“saya aktif dalam berbagai organisasi dan Alhamdulillah pertama menjadi wakil pengurus MGMP mapel PAI di tingkat kab. Blitar, bendahara musyawarah kerja kepala sekolah di tingkat kabupaten, koordinator wilayah musyawarah kerja kepala sekolah ma'arif tingkat wilayah jawa timur. Cara saya mengaplikasikan disiplin ilmu saya dalam kehidupan sehari-hari, karena kami mempunyai pondok pesantren yang didalamnya ada madrasah diniyah, TPA, yang Alhamdulillah bisa mengaplikasikan ilmu kepesantrenan dan kampus dari sisi mapel linier saya PAI, sehingga saya bisa melaksanakan di pondok pesantren yang ada dirumah. Selain itu dalam lingkungan masyarakat aktif juga, dan ikut organisasi ke NU an.”⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 3 September 2019, Pukul 08.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 3 September 2019, Pukul 08.30 WIB

Dalam pengelompokkannya tenaga kependidikan di SMK Darul Huda sudah sesuai dengan bidang studi atau disiplin ilmu masing-masing guru. Hal tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan akan tujuan pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah sudah sesuai mas, semua guru sudah mengajar sesuai bidang yang diampu, komitmen di awal mengenai linieritas jurusan kami utamakan, agar tujuan daripada pendidikan dan tanggungjawab dari yayasan untuk membimbing siswa bisa terwujud,⁷”

Hal tersebut diperkuat bapak Anis Sofi’ menurutnya penting sekali guru dengan jurusan linernya mengajar mata pelajaran yang ada.

“Sudah sesuai, pasti. Semua sudah sesuai yang diampu, PAI harus S1 nya PAI. Sama seperti jurusan MM, TKR, dan PS semua dari latar belakang jurusan tersebut. Jadi sejak berdirinya lembaga kami, salah satunya wajib untuk guru akademik formal harus linier. Karena linieritas daripada jurusan itu adalah kunci agar anak-anak di ajar sesuai yang diampu⁸.” Ungkap Anis Sofi’ saat diwawancara peneliti di ruangan kepala sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan sumber data diatas, agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

⁷ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 5 September 2019, Pukul 08.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 3 September 2019, Pukul 10.00 WIB

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:



Gambar 4.3 Guru berdiskusi dengan sesama guru di lingkup Ma'arif

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu agar lebih kreatif

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anis Sofi', guru PAI dengan pertanyaan: "Bagaimana cara bapak mengembangkan materi yang diampu agar menjadi lebih kreatif dan menarik?" beliau menjawab:

"Untuk pelajaran PAI misal membahas materi Hadist, Fiqih, ataupun Sejarah Kebudayaan Islam, setiap materi saya selalu berusaha untuk memberikan suatu pengetahuan yang baru, yang belum pernah mereka ketahui, selain itu saya juga menguatkan hal tersebut dengan pemilihan

media dan metode yang tepat agar mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut”⁹.

Jawaban bapak Anis Sofi’ menunjukkan bahwa mengembangkan materi yang diampu agar lebih kreatif dan menarik adalah dengan memberikan pengetahuan yang baru kepada siswa dan menggunakan media dan metode yang tepat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“..dalam hal ini guru harus banyak membaca buku-buku sumber, dan update info terkini agar memberikan hal-hal yang baru yang belum pernah diketahui oleh siswa sehingga mereka selalu merasa tertarik dengan pelajaran yang diampu guru, dan perpustakaan banyak sekali buku yang membahas tentang cara-cara mengajar, metode-metode mengajar yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan materi pelajaran yang diampu agar menjadi lebih kreatif dan menarik”¹⁰.

Dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru secara kreatif siswa akan selalu tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dengan bapak Anis Sofi’ sebagai guru PAI dengan pertanyaan: “Apakah dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam siswa dapat tertarik dan minat bertanya dan memahami materi dengan baik?” beliau langsung menjawab dengan pernyataan berikut:

“pada saat saya mengajar dengan penguasaan materi yang mendalam dan luas dalam artian tidak menyimpang dan keluar dari materi pelajaran anak-anak akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 5 September 2019, Pukul 11.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 5 September 2019, Pukul 08.40 WIB

mengajukan pertanyaan yang tidak keluar konteks pembahasan dan pastinya pertanyaan berkualitas”¹¹.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“kemampuan guru dalam penguasaan materi sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran, tergantung guru tersebut dapat menyentuh dan mengolah materi tersebut menjadi lebih menarik, dengan menyesuaikan keadaan siswa, guru harus mempunyai langkah-langkah tertentu untuk selalu membawa mereka dalam pembelajaran yang menarik.¹²”

Himatus Sakdiyah juga menjelaskan bagaimana perencanaan guru dalam mengajar hingga evaluasi agar proses pembelajaran berhasil sesuai tujuan yang diharapkan yayasan dan pendidikan di Indonesia.

“Ada banyak tahapan yang kami terapkan, yang pertama evaluasi pada tahapan perencanaan, jadi setiap guru mau mengajar di semester genap/ganjil maka guru itu wajib membuat rencana pembelajaran, dan RPP ini akan kami evaluasi atas kordinasi kepala sekolah. Sehingga, suguhan materi yang di sampaikan ke siswa apakah sesuai dengan KI/KD nya atau tidak, itu kita evaluasi di depan. Kemudian pada saat pelaksanaan/proses pembelajaran juga mengadakan evaluasi dan nanti kami masuk di dalam kelas yang nantinya ada guru yang ngajar. Catatannya misal dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, guru ada yang belum menguasai yang nantinya kami catat dan evaluasi. Selanjutnya, pada saat akhir semester, kita juga mengadakan evaluasi, bahwa anak didik kami berikan *form* pertanyaan tentang kepuasan bapak/ibu guru saat mengajar. Yang didalamnya berisi kesesuaian materi dengan cara penyampaian. Dan Alhamdulillah dengan 3 model ini kita bisa membina keprofesionalan guru disini. Dengan harapan untuk selanjutnya bisa lebih professional lagi.¹³ “

¹¹ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 5 September 2019, Pukul 11.10 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 5 September 2019, Pukul 08.50 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 5 September 2019, Pukul 09.00 WIB

Sesuai hasil wawancara diatas, kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Dari hasil pengamatan penulis saat observasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Anis Sofi' diperoleh data sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi secara jelas, luas, dan mendalam sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan.
- b. Guru mengemas materi dengan menarik, penggunaan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Tersedia beberapa buku referensi dimeja guru yang menunjang penguasaan materi pelajaran oleh guru.
- d. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan mengarah pada pengembangan dan pengayaan materi pelajaran.
- e. Dalam melakukan diskusi dengan siswa terjadi pengembangan materi menjadi lebih luas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memacu siswa untuk berkembang¹⁴.

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 September 2019. Pukul 08.00

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:



Gambar 4.4 proses pembelajaran PAI di kelas X PS



Gambar 4.5 Ice Breaking menyanyikan lagu yaa ahlal wathan pelajaran PAI di kelas XII MM

Berdasarkan maksud diatas peneliti mewawancarai siswa kelas X PS bernama Salisa, 16 Tahun dengan pertanyaan: “Bagaimana menurut anda cara mengajar Guru mata pelajaran PAI? Apakah sudah menguasai materi secara luas dan mendalam?” dia menjawab sebagai berikut:

“menurut saya sudah menguasai pak, karena penyampaian materinya berdasarkan pengalamannya, tadi belajar materi hadist, guru menyampaikan sesuai kondisi zaman sekarang, dan itu lebih mudah diterima dan dipahami¹⁵.”

Hal itu sama dengan pernyataan Delia, 16 tahun kelas X MM, dia mengatakan:

“Saat pembelajaran pak Shofi’ sering bercerita dan dihubungkan dengan materi yang disampaikan, suasana menjadi menarik tidak kaku, lebih lagi sering menampilkan video dan gambar. Jadi saya bisa faham dan mudah diingat materinya¹⁶.”

Beberapa penjelasan diatas merupakan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari lapangan mengenai upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan penguasaan materi secara mandiri, serta usaha guru dengan mengembangkan materi agar menjadi lebih kreatif sehingga menarik minat belajar siswa. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian kedua.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media

¹⁵ Wawancara dengan Salisa selaku siswa kelas X PS SMK Darul Huda. Tanggal 7 September 2019, Pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Delia selaku siswa kelas X MM SMK Darul Huda. Tanggal 7 September 2019, Pukul 10.20 WIB

pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian (*verbalisme*) pada siswa.

Media pembelajaran guru PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim (guru) ke-penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhartian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri penerima pesan (siswa).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Madrasah dengan pertanyaan: “Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai media?”, dan beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu menghimbau untuk para guru agar menggunakan dan memanfaatkan media disetiap pembelajaran agar siswa dapat tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Dan fasilitas yang sudah sekolah berikan untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain yaitu papan tulis, LCD Proyektor, dan ruang praktik Laboratorium. Walaupun LCD Proyektor di sekolah kami masih terbatas, akan tetapi untuk masalah teknologi sekolah terus memberikan yang terbaik”¹⁷.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Himatus Sakdiyah, beliau menambahkan:

“saat proses pembelajaran selain menggunakan media papan tulis, dan peta konsep, biasanya saya karena saya mengajar multimedia, saya menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi dan cara meningkatkan minat belajar siswa. Misal pada materi desain produk saya menggunakan LCD dan sound Sistem untuk menampilkan contoh-contoh desain produk dan cara pembuatannya. Dengan menggunakan media LCD

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 2 September 2019, Pukul 08.50 WIB

Proyektor akan menjadi fokus dalam menerima materi yang saya sampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran saya dapat tercapai. Akan tetapi tidak selalu saya menggunakan LCD, karena disetiap kelas belum ada fasilitas LCD yang permanen di kelas.¹⁸”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Prasetya selaku guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Darul Huda, peniti wawancara kepada beliau terkait pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, beliau menjelaskan:

“menurut tuntutan dari pegajaran, guru seharusnya sudah menguasai betul berbagai media untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena mengingat begitu banyak media yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, di semua lembaga yayasan Darul Huda juga sudah disediakan LCD Proyektor dan ruang Laboratorium, walaupun belum setiap kelas disediakan LCD, dan itu juga tergantung dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.¹⁹”

Terkait dengan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru PAI di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar, yaitu:

- a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media.

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien,

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sofi’ tentang penggunaan berbagai media pembelajaran diperoleh jawaban sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 2 September 2019, Pukul 09.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Prasetya selaku guru TKR di SMK Darul Huda, Tanggal 7 September 2019, Pukul 10.30 WIB

“selain membuat ice breaking, misal disela-sela proses pembelajaran. saya juga memanfaatkan media pembelajaran, saya menggunakan laptop dan Proyektor untuk menampilkan gambar/ video materi, misal materi jenazah maka saya putarkan mengenai jenazah. Bagaimana cara mengurus jenazah yang benar. Materi Fiqih Haji saya mencoba membawa suasana anak-anak ke Makkah itu dengan cara melihat video disana. Dalam hal-hal tertentu misal materi Haji, saya belum melaksanakan ibadah haji sehingga saya perlu mendatangkan orang/guru yang sudah melaksanakan Haji untuk memaparkan materi Haji biar lebih jelas. Tidak apa-apa salahsatu materi memakai orang lain untuk menjelaskan²⁰. “

Selanjutnya Bapak Anis Sofi’ juga menjelaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung akan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, beliau menambahkan:

“Selain orang lain untuk menjelaskan materi, media elektronik juga menggunakan, selain itu saya juga menggunakan tempat untuk praktek. Contoh materi zakat fitrah dan maal, selain faham secara teori anak juga langsung merasakan menjadi amil saat bulan ramadhan sehingga anak merasakan dan lebih faham. Pada materi zakat maal, materi tidak dalam kelas melainkan langsung datang ke para agnia’ (orang-orang mampu/kaya) ditetapkan pada waktu para agnia’ mengeluarkan zakat maal. Ada kerjasama antara lembaga dengan masyarakat sekitar untuk melakukan pembelajaran macam ini, mulai dari peternak ayam, pedagang, dan pengusaha lainnya, yang ada disekitar lembaga sekolah.²¹“

Hasil wawancara dengan M. Arjun Febrianto siswa kelas XII jurusan

TKR diperoleh jawaban sebagai berikut:

”Saya menyukai dan cepat memahami pelajaran PAI materi zakat maal dan Fitrah sesuai dengan syarat dan rukunnya, yang disampaikan dengan menggunakan media yang tepat yaitu praktek langsung dengan orang yang berzakat”²².

²⁰ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 8 September 2019, Pukul 08.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 8 September 2019, Pukul 08.20 WIB

²² Wawancara dengan Delia M. Arjun Febrianto siswa kelas XII TKR SMK Darul Huda. Tanggal 8 September 2019, Pukul 10.20 WIB

Hal senada juga diungkapkan Khoirotul Abidah dan Rahmada Dwi Setiawan siswa kelas XI MM,

“Pembelajarannya menyenangkan tidak kaku dan monoton, karena dengan media yang digunakan maka kami dapat belajar tanpa merasa bosan, dan juga kami cenderung memperhatikan apa yang disampaikan pak Anis Shofi.” Ungkapnya waktu diwawancara peneliti di dalam kelas XII MM²³.

Pemanfaatatan media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap semangat belajar siswa. Dari temuan dilapangan diketahui bahwa disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian pada siswa.

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:

²³ Wawancara dengan Khoirotul Abidah dan Rahmada Dwi Setiawan selaku siswa kelas XI MM SMK Darul Huda. Tanggal 8 Sepetember 2019, Pukul 12.00 WIB



Gambar 4.6 Outing Class ke Makam Gus Dur Santri Putra dan putri SMK Darul Huda

b. Perbedaan individual anak didik

Perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Pernyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Anis Sofi' kepada peneliti, berikut pernyataannya:

“Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar saya agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya sampaikan”²⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah. Dalam menentukan media pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh pendidik, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 10 September 2019, Pukul 08.00 WIB

Selanjutnya bapak Anis Sofi' menegaskan sebagai berikut:

“Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi, ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media pembelajaran seperti Power Point atau lingkungan sekitar, saya selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak”.²⁵

Dari hasil wawancara kegiatan ini di atas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 4.7 proses pembelajaran di kelas XI MM

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti pelajaran di kelas X PS oleh bapak Anis Shofi'. Sebelum memulai guru menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka mengikuti pelajaran, selanjutnya beliau mengecek kehadiran siswa.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 10 September 2019, Pukul 08.40 WIB

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Huda memang memanfaatkan media pembelajaran, misalnya guru menggunakan LCD Proyektor, Lingkungan Sekolah, dan ruang Laboratorium. Hal ini bertujuan agar siswa memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Anis Sofi', mengatakan bahwa:

“Secara umum harus sesuai dengan materi, keadaan, kemampuan siswa, waktu, dan tempat. Hal ini adalah unsur pokok untuk memilih media apa yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi tertentu²⁶.”

Pemanfaatan media yang tepat sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, jika media yang digunakan dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran, maka siswa akan selalu aktif dan selalu ingin bertanya yang berkaitan tentang apa yang mereka pelajari dan dengan cepat memahami materi.

Hal ini diperkuat oleh Himatus Sakdiyah selaku waka kurikulum,

“kami dari lembaga sekolah terus berupaya mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena salah satu kunci keberhasilan pendidikan itu adalah kemampuan mengajar guru, ketika guru tidak menguasai betul strategi, model, dan metode pembelajaran, siswa akan cenderung tidak faham, dan berimbas kependidikan itu sendiri. Selain itu media pembelajaran terus kami upayakan mengupgrade agar pembelajaran bisa lebih aktif dan menarik. Karena kita SMK sangat banyak sekali kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai jurusan yang ada.²⁷”

²⁶ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah SMK Darul Huda, Tanggal 10 September 2019, Pukul 12.20 WIB

²⁷ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 11 September 2019, Pukul 08.00 WIB

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh bapak Anis Sofi' diperoleh data sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan peraga berbagai gambar dan slide-slide yang berisi tentang materi pelajaran melalui LCD Proyektor.
- b. Guru juga menggunakan berbagai berbagai buku sumber untuk memperdalam pemahaman siswa.
- c. Guru melibatkan narasumber dalam rangka peningkatan dan pemantapan pemahaman siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran tertentu yang sedang dibahas.
- d. Guru juga melibatkan siswa dalam menyiapkan media pembelajaran terutama yang berupa kegiatan praktek PAI²⁸.

Kegiatan yang serupa juga dilakukan oleh Bapak Sofi' dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lain, dengan penekanan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang disiapkan secara maksimal telah dioperasikan oleh siswa, sehingga siswa mengalami secara langsung dalam melakukan pembelajaran.
- b. Penggunaan media internet ditingkatkan, siswa telah menggunakan internet sehingga dapat memperoleh informasi secara luas, transparan, dan otentik dalam waktu yang relatif singkat.

²⁸ Observasi, Tanggal 14 September 2019, Pukul 07.40 WIB.

- c. Kegiatan praktek ibadah telah maksimal dilakukan oleh siswa sedangkan guru lebih berfungsi sebagai pengarah/fasilitator²⁹.

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa diketahui bahwa: guru dalam pembelajaran telah menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dari sini tampak jelas penggunaan berbagai media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis, dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi siswa serta tujuan pembelajaran.

3. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penggunaan metode untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas belajar.

Mengingat pentingnya metode pembelajaran maka guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran dapat menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

²⁹ Observasi, Tanggal 15 September 2019, Pukul 08.40 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anis Shofi' selaku Kepala Sekolah dengan pertanyaan: "Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode?". dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Saya selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁰"

Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa,

"Pelajaran yang disampaikan dengan satu metode kurang menarik siswa, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang memahami materi pelajaran.³¹"

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anis Sofi' Guru PAI:

"saya sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran PAI ini, karena jika penggunaan metode itu bervariasi maka minat belajar siswa untuk belajar juga tinggi, beda lagi jika saya hanya menggunakan metode hanya itu-itu saja, maka siswa juga akan malas mengikuti pelajaran saya"³².

Mengenai mata pelajaran PAI siswa cenderung bosan dan monoton, namun penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi senjata ampuh bagi guru untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa, seperti yang diungkapkan bapak Anis Sofi', beliau menambahkan bahwa:

"Dalam setiap pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, karena mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa, lebih-lebih jika pada jam terakhir semangat

³⁰ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 15 September 2019, Pukul 09.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 14 September 2019, Pukul 08.00 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 15 September 2019, Pukul 10.00 WIB

siswa sudah surut, jadi guru harus pandi menggunakan metode apa yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa³³.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan siswa kelas X TKR bernama

M. Arjun Febrianto, dia mengatakan:

”Bapak Anis Sofi’ selalu menggunakan metode yang bervariasi, berbagai macam metode pernah diterapkan oleh beliau, tergantung materi yang dibahas, kadang beliau ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan masih banyak lagi. saya senang pelajaran yang disampaikan dengan metode yang menarik dan variatif sehingga bersemangat untuk menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran³⁴.”

Penggabungan metode yang bermacam-macam akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, oleh karena itu guru harus selektif dalam menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan bapak Anis Sofi’ dengan pertanyaan: “metode apa yang paling sering digunakan?”. Berikut pernyataannya dari bapak Anis Sofi’:

“Metode yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi belajar adalah metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, Tanya-jawab, dan hafalan, dengan menggunakan metode diskusi ini misalnya, siswa lebih mandiri dan ada tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing yang saya berikan, atau metode kelompok untuk mengajarkan kepada siswa agar bisa kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, terkadang siswa malas dan kurang minat untuk belajar kelompok, untuk materi Hadist agar tidak monoton dan bosan salah satunya saya memilih metode kelompok. Selain metode yang saya paparkan tadi kemarin pada materi tentang ayat Al-qur’an atau Tajwid saya menggunakan metode drill (membaca didepan kelas satu per satu). Dan dalam penerapannya metode ini biasanya siswa yang sudah maju kedepan itu gaduh, tapi saya selalu menegur dan memberikan tugas mengerjakan soal dibawah materi tersebut. Kemudian dalam

³³ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 15 September 2019, Pukul 10.20 WIB

³⁴ Wawancara dengan M. Arjun Febrianto selaku siswa kelas X TKR SMK Darul Huda. Tanggal 16 September 2019, Pukul 10.00 WIB

pembelajaran saya selalu menyelingi dengan menggunakan metode Tanya jawab, karena itu salah satu umpan balik saya dan supaya didalam pembelajaran ada komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa.³⁵”

Dan pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Mujiono guru Agama di MA Darul Huda saat ketemu diruang guru, berikut pernyataanya:

“kalau saya menyesuaikan dengan materi masing-masing, adakalanya pakai metode diskusi, ceramah, demonstrasi, dan adakalanya anak langsung merasakan, misal materi hadist tentang proses penciptaan manusia, saya menggunakan metode ceramah. Kalau materi jenazah saya menerapkan metode demonstrasi, anak-anak harus mempraktekkan langsung, saya menyampaikan materi dan membuat kelompok untuk praktek mengurus jenazah, ada yang jadi mayit, imam sholat jenazah, dan ada yang mengurus jenazah, dst.³⁶”

Pemilihan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, jika metode yang diterapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar, maka pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anis Sofi’, meliau menjelaskan berikut:

“Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode yang tepat sama seperti pemilihan media, yaitu diantaranya adalah menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas, kondisi siswa, dan kemampuan siswa pada saat itu, misal saja pada jam terakhir dimana keadaan siswa sendiri sudah lelah dan letih untuk berfikir terlalu keras, atau tidak bisa menerima pembelajaran melalui metode ceramah, maka guru harus menyiasatnya misalkan dengan metode Tanya jawab atau diskusi yang menuntut keaktifan siswa, bukan hanya ceramah saja dan tentunya tetap harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya.³⁷”

³⁵ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 15 September 2019, Pukul 10.50 WIB

³⁶ Wawancara dengan Bapak Mujiono selak guru Akidah Akhlak di MA Darul Huda, Tanggal 16 September 2019, Pukul 10.20 WIB

³⁷ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 21 September 2019, Pukul 10.50 WIB

Berdasarkan wawancara dengan ibu Himatus Sakdiyah, beliau menambahkan:

“Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode diantaranya ya keadaan siswa, sifat materi pembelajaran, kemampuan guru, situasi dan kondisi siswa pada saat itu³⁸”

Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, jika metode yang digunakan dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran, maka siswa akan selalu aktif dan selalu ingin bertanya yang berkaitan tentang apa yang mereka pelajari dan dengan cepat memahami materi.

Hal tersebut diungkapkan bapak Anis Sofi', beliau menjelaskan:

“Jika pemilihan dan penggunaan metode tepat maka itu akan berpengaruh sekali terhadap semangat belajar siswa. Metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran cenderung akan membuat siswa memperhatikan pelajaran dan juga mempunyai minat belajar yang tinggi. Karena merasa pelajaran pada saat itu menarik untuk diikuti³⁹”

Hal ini diperkuat pernyataan dari siswa bernama Salisa kelas X PS:

“Saya semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika metode yang digunakan itu tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, jika hanya ceramah saja, saya selalu malas dan mengantuk, saya suka metode drill, tanya jawab dan juga diskusi kelompok.⁴⁰”

Nur laili siswa kelas X MM juga merasakan hal yang sama:

³⁸ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 14 September 2019, Pukul 08.10 WIB

³⁹ Wawancara dengan Bapak Anis Sofi' selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 21 September 2019, Pukul 11.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Salisa selaku siswa kelas X PS SMK Darul Huda. Tanggal 24 September 2019, Pukul 10.00 WIB

“kalau ceramah terus bosan pak, kan PAI lebih banyak harus praktek biar siswa mudah memahami dan mengingat, saya uka caranya pak Anis mengajar dengan metode diskusi kolompok dan praktek⁴¹”

Selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru di SMK Darul Huda juga memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan. Hal ini terbukti berhasilnya program SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal), dimana program tersebut dijadikan ukuran berhasil atau tidaknya kompetensi profesional guru dalam mengajar, Bapak Anis Sofi mengungkapkan:

“kami bersama wakil kurikulum, kami punya SPMI (Sistem penjamin mutu Internal) dari sekolah mengadakan penelitian tentang keberhasilan siswa sesuai mapelnya masing-masing. Jadi bagaimana mengukur keberhasilan anak pada mapel PAI, setiap anak kami berikan angket berisi pertanyaan yang mengarah pada tingkat keberhasilan mapel PAI, atau mapel lainnya. Jadi tujuan SPMI ini untuk mengukur, meneliti tingkat keberhasilan disesuaikan tingkat keahlian masing-masing, misal hasil belum sesuai target yang diinginkan, nantinya akan di adakan evaluasi di *inputing* untuk kelas selanjutnya atau adek-adek bawah selanjutnya.⁴² “

Guru perlu mengikuti perkembangan yan terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Himatus Sakdiyah, beliau mengatakan:

⁴¹ Wawancara dengan Laili selaku siswa kelas X MM SMK Darul Huda. Tanggal 24 Sepetember 2019, Pukul 10.20 WIB

⁴² Wawancara dengan Bapak Anis Sofi’ selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK, Tanggal 24 September 2019, Pukul 11.00 WIB

“kita ada evaluasi tiap semester, nantinya kita adakan penelitian PTK untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, kami masukkan pada program SPMI (sistem penjamin mutu internal)⁴³.

Perkembangan ilmu dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Penelitian sederhana yang dilakukan oleh guru itu mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.

Dari hasil wawancara kegiatan ini di atas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 4.8 program SPMI di kelas XI MM

⁴³ Wawancara dengan Ibu Himatus Sakdiyah selaku Waka Kurikulum SMK Darul Huda, Tanggal 14 September 2019, Pukul 08.20 WIB

Dari hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pak Anis Sofi' di kelas X TKR diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan berbagai metode, dan juga menggabungkan beberapa metode, misalkan metode ceramah, drill, tanya jawab, dan pemberian tugas.
- b. Metode yang digunakan telah secara maksimal melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran, sehingga siswa dapat secara lancar melakukan belajar sesuai dengan metode yang digunakan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi sehingga seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusias⁴⁴.

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI dan dari hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lancar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

⁴⁴ Observasi, Tanggal 25 September 2019, Pukul 08.40 WIB.

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

- a. Peningkatan Kompetensi professional guru dalam penguasaan materi pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, dilakukan sejak guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikuti penataran-penataran, melalui kelompok kerja dan tugas belajar.
- b. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan para ahli dan teman sejawat.
- c. Pelajaran PAI agar lebih kreatif dalam membawakan setiap materi guru selalu berusaha untuk memberikan suatu pengetahuan yang baru, yang belum pernah mereka ketahui, selain itu dengan pemilihan media dan metode yang tepat agar mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut.
- d. Sikap siswa ketika guru mengusai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu siswa akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

- a. Guru bertindak professional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Darul Huda diantaranya: LCD Proyektor, Video, peta konsep, papan tulis, *power point*, Laboratorium, dan Lingkungan sekolah.
- b. Perbedaan individu anak didik, dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.
- c. Sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan.

3. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penggunaan metode untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

- a. Guru menguasai kompetensi professional dalam penggunaan metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, Tanya jawab, hafalan, dan praktek lapangan.

- b. Kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi siswa, kemampuan siswa, dan keadaan lingkungan belajar.
- c. Sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temua penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seperti yang telah diuraikan didepan, bahwa dalam rangka meningkatkan belajar siswa maka peningkatan mutu guru, baik mutu profesional, maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI didukung dengan hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran yang maksimal oleh guru

dapat meningkatkan semangat belajar siswa termasuk tingkat kehadiran siswa yang selalu maksimal, yakni sering mencapai 100 persen. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup maksimal terutama pemahaman dan penerapan dalam kehidupan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong peserta didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Begitu juga di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Darul Huda bahwa peningkatan kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan sejak Guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikuti penataran-penataran, melalui kelompok kerja guru dan tugas belajar.

Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal, melalui jalur formal guru mengikuti penataran yang dilakukan oleh pemerintah atau organi profesi yang ada misalnya PGRI. Jalur non formal dapat dilakukan dengan jalan guru mengikuti kegiatan dimasyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat disampaikan kepada siswa di sekolah.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan PGRI untuk meningkatkan kompetensi professional guru ialah dengan mengadakan seminar yang diisi oleh para pakar pendidikan dari LPMP dan para Dosen dari Lembaga Pendidikan yang terakreditasi. Dapat juga dengan cara mengadakan penataran-penataran dengan materi peningkatan kompetensi profesinal guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari masyarakat guru dapat mengikuti kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh pondok pesantren maupun oleh para cendikiawan muslim dalam rangka menambah pengetahuan tentang pendalaman materi pelajaran keagamaan.

b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha dapat dilakukan

dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

Ada guru melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya sendiri, ada juga yang rajin melakukan penelitian ilmiah agar memperoleh tambahan pengetahuan dari praktek penelitian dilapangan. Guru dapat juga menugaskan pada siswa untuk mengumpulkan sumber belajar dan materi pelajaran dari media cetak misalnya surat kabar dan tabloid yang selanjutnya akan menambah kemampuan guru dalam memperluas ilmu pengetahuannya.

c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu agar lebih kreatif

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan

fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Berdasarkan temuan diatas, maka disimpulkan bahwa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru, dan mereka tidak akan merasa bosan. Hal ini karena jika kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menarik akan membuat siswa selalu ingin tahu dan ingin mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Menurut peneliti, kompetensi professional guru dalam penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru, materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dasar. Setiap materi memerlukan strategi yang berbeda dengan materi lain. dalam menyampaikan materi perlu adanya cangkupan atau urutan yang disampaikan agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya. Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri.

Baik tidaknya minat belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dengan berbagai model

pembelajaran akan mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi PAI agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian (verbalisme) pada siswa.

Guru yang profesional dalam merancang pembelajaran selalu menggunakan berbagai media yang relevan, jika memungkinkan melibatkan siswa dalam pemilihan dan penggunaan media yang digunakan.

Media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran serta menjadikan siswa: a) Semangat, dengan adanya media belajar seperti computer dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengolah

data, b) Rajin, media yang dirancang bersama siswa membuat siswa rajin belajar apalagi jika mereka dapat langsung praktek, c) Efektif, penggunaan media lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah, d) Konsentrasi, media belajar yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, mereka tidak bicara semauanya waktu belajar, e) Senang, dengan media menyebabkan siswa merasa senang dalam belajar terhindar dari kebosanan, f) termotivasi, media belajar yang tepat apalagi canggih akan menyebabkan siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

Penggunaan media yang canggih sekalipun perlu diusahakan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat sehingga materi pelajaran cepat dikuasai oleh siswa. Disamping dapat meningkatkan belajar siswa penggunaan berbagai media pembelajaran akan meningkatkan profesional guru itu sendiri.

Pemanfaatatan media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap semangat belajar siswa. Dari temuan dilapangan diketahui bahwa disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian pada siswa.

Jika guru tidak mampu membiayai pengadaan media pembelajaran yang mahal, maka dapat mengajukan proposal kepada bapak kepala sekolah dan mungkin akan dilanjutkan kepada pengurus komite sekolah. Dengan cara ini maka hambatan yang dialami oleh guru ada kemungkinan dapat diatasi dengan waktu relatif cepat.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa lebih semangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu siswa lebih cenderung diam dan lebih memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian siswa akan tertarik mengikuti pelajaran dan cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut peneliti, kompetensi professional guru dalam penggunaan media pembelajaran harus tetap dikembangkan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan berkualitas. Media yang dipilih guru tentunya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan media dipilih agar siswa berlatih untuk aktif dan terbiasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Dengan demikian memilih media dalam pembelajaran tidak mudah. Apabila suatu pembelajaran ingin tercapai dengan baik, maka guru harus mengerti dan mengetahui berbagai macam dan karakteristik media. Media digunakan bukan untuk hiasan dalam suatu proses pembelajaran, melainkan dengan penggunaan media, guru dapat mengembangkan minat belajar.

3. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penggunaan metode untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Disamping penguasaan materi yang mendalam dan pemanfaatan media yang tepat, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan ilmu mengajar. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas dalam belajar.

Mengingat pentingnya metode pembelajaran maka guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran dapat menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, semakin banyak metode yang dikuasai guru maka semakin mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Mengingat pentingnya metode pembelajaran maka Bapak Kepala Sekolah selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru PAI juga harus menyadari bahwa pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat dan bervariasi akan mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, SMK Darul Huda Wonodadi Blitar menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru PAI dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada Guru PAI dan siswa SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Menurut peneliti, kompetensi professional dalam penggunaan metode, guru dituntut mengetahui macam dan karakteristik metode terlebih dahulu, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam strategi. Dengan menerapkan bermacam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Ketika guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pembelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru harus menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran

menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermann sesuai ruang lingkup materinya.